

BAB I

Serba-serbi menulis di media massa

Pada bab awal ini akan diuraikan perihal manfaat, alasan, kesempatan menulis di media massa, jenis-jenis tulisan, dan rubrikasi yang terdapat di media massa. Di bagian akhir juga diterakan latihan soal sebagai latihan dan evaluasi atas pemahaman mahasiswa.

A. Menulis

Kenapa kita harus menulis. Untuk menjawab pertanyaan ini kita boleh menilik sejarah. Para pendiri bangsa kita, sebut saja Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Syahrir, Hos Tjokroaminoto, mereka semua adalah penulis. Mereka mengungkapkan ide-idenya melalui media massa dan buku.

Hingga hari ini tulisan mereka masih dapat kita baca, kita kutip dan menjadi sumber inspirasi kita dalam berbangsa dan bernegara. Bagaimana seandainya mereka tidak menulis, maka mereka akan hilang tidak tersisa. Menulis memanjangkan ingatan. Maka kata-kata dan ungkapan sastrawan Pramoedya Ananta Toer bahwa “Kamu boleh pandai setinggi langit, kalau kau tidak menulis maka kau akan tergilas oleh zaman,” menjadi substansial.

Tulisan melangengkan ingatan. Dengan menulis pemikiran Pangeran Diponegoro berupa babat yang ditulis berabad-abad yang lalu tetap dapat kita baca, pemikiran Ki Hajar Dewantoro (kalau kita mau membaca) yang kita ketahui tidak hanya *Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani* juga bisa kita baca.

Menulis sangat terkait erat dengan sejarah, karena sejarah dimulai dari ditemukannya tulisan. Sebelum ditemukannya tulisan disebut zaman pra sejarah. Jika kita ingin tercatat dalam sejarah maka kita harus menulis. Orang yang hidup di masa lalu demikian banyaknya, namun yang tetap dikenal sampai hari ini hanya beberapa orang. Orang yang tetap kita kenal sampai sekarang karena dia menulis atau ditulis.

Banyak orang-orang yang mengawali karirnya dari menulis, salah satunya adalah Wakil Presiden Boediono. “Pada tahun 1983, saya menulis di *Kompas*, saya seorang dosen di universitas pedalaman Yogya mengenai devaluasi. Tanpa saya sadari ternyata artikel yang sangat pendek itu dibaca seorang menteri waktu itu Menteri PPN Pak JB Sumarlin di situlah titik balik dari perjalanan karier saya,” kata Boediono. Setelah itu

Boediono direkrut menteri untuk bergabung di Bappenas. Karir Boediono terus berlanjut hingga menjadi Wakil Presiden.

A.S. Laksana, penulis kolom tetap edisi Minggu Koran Jawa Pos yang pada tanggal 13 September 2015 bercerita tentang pejuang penulis bernama Suparto Brata. Menurut Brata jika Negara ini akan maju seperti Negara-negara lain maka masyarakatnya harus menjadi masyarakat penulis. "...Satu-satunya kiat hidup modern adalah bangsa kita harus seperti bangsa maju, punya budaya membaca dan menulis buku..."

B. Media Massa

Menurut Sudarman (2008:5-6), media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Dalam ilmu jurnalistik, media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut juga dengan istilah pers. Menurut Undang-Undang (UU) Pokok Pers pasal 1 ayat (1), pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis data yang tersedia. Misi yang diemban dan dilaksanakan oleh pers atau

Bahan Ajar Mata Kuliah : Penulisan di media massa

media massa adalah ikut mengamankan, menunjang, dan menyelesaikan pembangunan nasional.

Sudarman (2008:7-8) menyatakan fungsi media massa antara lain menginformasikan (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), mempengaruhi (to influence), memberikan respon sosial (to social responsibility), dan penghubung (to linkage). Menginformasikan di sini adalah media massa merupakan tempat untuk menginformasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal penting yang perlu diketahui oleh khalayak. Selanjutnya adalah mendidik yang mana berarti tulisan di media massa dapat mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak dan dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan para pembacanya. Media massa juga bisa berfungsi untuk menghibur di mana media massa dapat memberikan hiburan atau rasa senang kepada pembacanya atau khalayak. Selain menghibur, media massa juga dapat mempengaruhi di mana pengaruhnya dapat bersifat pengetahuan, perasaan, maupun tingkah laku. Selain itu, media massa juga dapat memberikan respon sosial di mana media massa dapat menanggapi fenomena dan situasi sosial atau keadaan sosial yang terjadi. Dan yang terakhir adalah media massa dapat menghubungkan

unsur-unsur yang ada dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara langsung ataupun tak langsung. Adapun bentuk dari media massa itu sendiri bermacam-macam, antara lain bisa dalam bentuk cetak (Surat Kabar, Majalah, Tabloid, Buku, dll) ataupun dalam bentuk media elektronik (TV, Radio, Internet, dll).

Sebagai mana terkandung dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Pasal 33, disebutkan mengenai fungsi pers, dalam hal ini pers nasional. Adapun fungsi pers nasional adalah sebagai berikut : 1) Sebagai wahana komunikasi massa. Pers nasional sebagai sarana berkomunikasi antarwarga negara, warga negara dengan pemerintah, dan antar berbagai pihak. 2) Sebagai penyebar informasi. Pers nasional dapat menyebarkan informasi baik dari pemerintah atau negara kepada warga negara (dari atas ke bawah) maupun dari warga negara ke negara (dari bawah ke atas). 3. Sebagai pembentuk opini. Berita, tulisan, dan pendapat yang dituangkan melalui pers dapat menciptakan opini kepada masyarakat luas. opini terbentuk melalui berita yang disebarkan lewat pers. 4) Sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan control serta sebagai lembaga ekonomi.

C. Surat Kabar

Bahan Ajar Mata Kuliah : Penulisan di media massa

Surat Kabar adalah “Media komunikasi massa yang memuat serba-serbi pemberitaan, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Fungsinya sebagai penyebar informasi pendidikan, menghibur, mengawasi atau mengatur massa” (Gunadi, 1998:83.)

Karakteristik dari Surat kabar adalah: 1) publisitas, penyebaran pesan kepada publik. 2) periodesitas, keteraturan terbit. 3) universalitas, menyampaikan pesan yang beragam, dan dapat diakses secara umum. 4) aktualitas, baru saja terjadi atau sedang terjadi, untuk setiap media bersifat relatif karena tergantung periodesitas media misal surat kabar. pagi, atau surat kabar sore. 5) terdokumentasi, dapat diarsip. 6) faktualitas, berdasarkan fakta.

D. Rubrikasi

Rubrik menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah karangan yang bertopik tertentu di surat kabar, majalah, dsb. Sebuah surat kabar dibagi oleh beberapa rubrik. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pembaca untuk mencari berita atau tulisan. Rubrik di media massa biasanya terdiri: 1) editorial, sebuah tulisan dari redaktur berisi sikap surat kabar terhadap isu-isu terkini. 2) rubrik surat pembaca, dikirim oleh pembaca berupa kritik, saran baik kepada media maupun pemerintah, tentang pelayanan publik, juga klarifikasi. 3)

Rubrik opini, menampung tulisan para ahli, pakar, atau masyarakat tentang isu-isu terkini. 4) Rubrik nasional, berisi berita-berita nasional.

E. Simpulan

Menulis di media massa adalah mengungkapkan ide, pikiran, yang berisi informasi (berita) maupun pendapat (opini), dan fiksi (cerpen, puisi) di media massa cetak seperti Koran dan majalah dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan untuk media massa harus menyesuaikan karakteristik media massa.

F. Soal

1. Jelaskan apa yang ada ketahui tentang media massa.
2. Apa kaitannya antara menulis dengan sejarah?
3. Salah satu karakteristik surat kabar adalah 'publisitas' apa maksudnya?
4. Mengapa dengan menulis kita dapat popularitas, diingat lebih lama, dan pendapatan?

Daftar Pustaka

- Gunadi, YS. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Laksana, A.S. 13 September 2015. *Kabar subuh tentang suparto brata*. Jawa Pos.
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumandoyo, Arbi. 16 Februari 2013. *Kisah satu artikel pengantar Boediono hingga jadi wakil presiden* <http://www.merdeka.com/uang/kisah-satu-artikel-pengantar-boediono-hingga-jadi-wakil-presiden.html> diakses pada 18 September 2015.